



Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan Metode *Electronic Medical Record* (EMR) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

Indah Kurniawati¹, Yayuk Fatmawati²

¹⁻² STIKES Cendekia Utama Kudus

Article Info

Article History:

Accepted December 29th 2021

Key words:

Knowledge of Nurses,
Electronic Medical Record
(EMR)

Abstract

Electronic medical record had one of the big challenges in the application of information and communication technology in hospitals. The definition of electronic medical records varies, however, in principle had used of a database to record all medical, demographic data and every event in patient management in hospitals and clinics (Cassano, 2018). The development of knowledge is so fast, nurses will quickly be left behind if they do not take advantage of various things to update the latest developments. Given how important medical records are, it is necessary to make progress in terms of knowledge of the application of electronic medical records. Digital recording of medical records must be known how the recording system is and need to be developed in order to promote more effective and efficient health services so as to reduce the incidence of medical errors. In addition, the development of an integrated nursing information system is the main strategy to facilitate nurses in carrying out nursing care documentation. The aim of this research was to describe the level of knowledge of nurses on the use of the Electronic Medical Record (EMR) method in the Inpatient Room of the Mardirahayu Hospital, Kudus. This research used quantitative with a descriptive research design. The research population is the number of nurses in the inpatient room at the Mardirahayu Kudus Hospital, namely 156 nurses. The research sample is 61 nurses, with nonprobability sampling technique with stratified random sampling method. The instrument of this research used questionnaire on the nurses knowledge using by Electronic Medical Record (EMR). The results showed that respondents had sufficient knowledge as many as 34 respondents (55.7%), while good knowledge as many as 24 respondents (39.3%), and lack of knowledge as many as 3 respondents (4.9.1%). Most of the respondents have sufficient knowledge of the use of electronic medical records (EMR) in the inpatient ward of Mardi Rahayu Kudus Hospital, as many as 34 respondents (55.7%).

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian integral dari asuhan keperawatan.

Dokumentasi ini berupa catatan segala informasi tentang klien, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan klien (Dalami, 2011).

Corresponding author:

Indah kurniawati

indah.kurniawati21118@gmail.com

Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 5 No 1, Mei 2022

e-ISSN 2615-6407

Menurut Yustiana & Ahmad (2016), Dokumentasi harus dengan jelas mengkomunikasikan penilaian dan evaluasi perawat terhadap status pasien. Kemampuan perawat untuk membuat perubahan dalam hasil yang didapat harus ditunjukkan dalam praktik dan dalam pencatatan.

Perancangan dan penerapan yang terstruktur, menyeluruh, dan dilakukan secara hati-hati adalah kunci dalam merancang rekam medis elektronik. Di kudu hampir 70% Rumah sakit yang sudah menerapkan sistem *electronic medical record* salah satunya yaitu Rumah Sakit Mardirahayu Kudus, mulai menggunakan pada ruang rawat inap pada tahun 2019 dengan berbagai tahapan yang berawal dari fitur *asessment patient*, proses yang dicapai adalah 50% dalam penggunaan *electronic medical record* sampai tahun 2020 proses yang dicapai sudah 90% yaitu ada penambahan fitur pelayanan pasien pulang dan obat untuk pasien (Sistem Informasi Rumah Sakit Mardirahayu Kudus, 2019).

Penggunaan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik sangat efektif bagi perawat. Perkembangan pengetahuan yang begitu cepat, perawat akan cepat tertinggal jika tidak memanfaatkan berbagai hal untuk mengudapte perkembangan terbaru. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2012). Menurut Mubarak (2010) menyebutkan

bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, dan sumber informasi.

Mengingat betapa pentingnya rekam medis, maka diperlukan adanya kemajuan dalam hal pengetahuan dalam penerapan rekam medis elektronik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audina (2020) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan dari 29 responden didapatkan 7 responden dengan pengetahuan dokumentasi keperawatan tidak baik, sedangkan untuk kelengkapan data di dalam rekam medis elektronik didapatkan 11 dokumen yang tidak lengkap. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin & Ana (2017) dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan dengan sikap perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan ($p=0,000$).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan dari 11 ruang rawat inap ada 2 ruangan yang belum memaksimalkan dalam menggunakan *electronic medical record*. Sedangkan 9 ruang rawat inap lainnya juga dinilai masih berproses untuk bisa memaksimalkan penggunaan *electronic medical record*. Kurang maksimalnya penggunaan *electronic medical record* dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada

SDM. *Electronic medical record* di Rumah Sakit Mardirahayu Kudus masih dalam masa percobaan, oleh karena itu masih kurangnya SDM yang tahu dan bisa menggunakan *electronic medical record* pada pelayanan terhadap pasien khususnya perawat. Dari hasil wawancara dengan 5 perawat mengatakan bahwa belum siap dan masih terbiasa dengan model manual (kertas) dalam pencatatan status pasien. Tantangan dalam kemajuan ilmu teknologi kesehatan, rumah sakit dapat melakukan perubahan dalam bentuk dokumentasi berbasis kertas ke dokumentasi berbasis komputerisasi.

Upaya tersebut menjadi fokus peneliti untuk mampu menggunakan suatu sistem informasi dengan mengedepankan standar asuhan keperawatan yang ada di pelayanan ruang rawat inap sesuai dengan tugas perawat. Pengembangan sistem informasi keperawatan yang terintegrasi merupakan strategi yang utama memudahkan perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan. Adapun fokus lain dalam proses penelitian ini adalah agar perawat dapat menggunakan *electronic medical record* dalam meningkatkan praktik dokumentasi keperawatan sehingga dokumentasi keperawatan dapat berkualitas dapat tercapai sesuai standar praktik dokumentasi keperawatan. Dari hasil penelitian terdahulu dan studi pendahuluan, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat

Terhadap Penggunaan Metode Electronic Medical Record di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus “.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian yaitu jumlah perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardirahayu Kudus yaitu 156 perawat. Dengan sampel penelitian yaitu 61 perawat, menggunakan tehnik non probability sampling dengan metode *stratified random sampling*. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan perawat terhadap penggunaan *Elektronik Medicall Record (EMR)* yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Ruang Inap Rumah Sakit Mardirahayu Kudus (n = 61)

Usia	Frekuensi (N)	Presentase (%)
22-50 Tahun	60	98,1 %
> 50 Tahun	1	1,9 %
Total	61	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 22-50 tahun sebanyak 60 responden (98.1 %), sedangkan usia > 50 tahun sebanyak 1 responden (1.9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Ruang Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus (n = 61)

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Laki-Laki	9	14.8 %
Perempuan	52	85.2 %
Total	61	100.0 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu ada 52 responden (85.2 %), sedangkan jenis kelamin laki-laki ada 9 responden (14,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden di Ruang Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus (n = 61)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Ners	20	32.8 %
D3 Keperawatan	41	67.2 %
Total	61	100.0 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhir yaitu D3 Keperawatan sebanyak 41 responden (67.2 %), sedangkan pendidikan terakhir yang Ners sebanyak 20 responden (32,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Indah Kurniawati- Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan Metode EMR Di Ruang Rawat inap RS Mardi Rahayu Kudus

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja Responden di Ruang Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus (n = 61)

Lama Bekerja	Frekuensi (N)	Presentase (%)
< 1 Tahun	9	14.8 %
1- 10 Tahun	26	42.6 %
11-20 Tahun	18	29.5 %
> 20 Tahun	8	13.1 %
Total	61	100.0 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa data tertinggi perawat bekerja selama 1-10 tahun sebanyak 26 responden (42.6 %), sedangkan yang terendah adalah perawat bekerja selama > 20 tahun sebanyak 8 responden (13.1%).

Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan EMR

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan Electronic Medical Record (EMR) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus (n = 61)

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	24	39.3 %
Cukup	34	55.7 %
Kurang	3	4.9 %
Total	61	100.0 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 34 responden (55.7 %), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (39.3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4.9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan EMR sebanyak 24 responden (39,3%). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah usia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengumpulan data penelitian menurut usia sebagian besar responden berusia 22-50 tahun sebanyak 60 responden (98,1%). Usia 22-50 merupakan usia dewasa.

Mubarok (2010) berpendapat bahwa Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap penggunaan EMR yaitu sebanyak 3 responden (4.9%). Hal ini dipengaruhi oleh usia dan lama bekerja. Ada 1 responden (1.9%) yang berusia >50 tahun. Menurut Sarwono (2011) Umur yang telah memasuki > 50 tahun cenderung memiliki produktifitas yang rendah dibandingkan < 50 tahun.

Pada hasil penelitian terdapat 9 responden (4.8%) dengan lama bekerja < 1 tahun. Semakin lama seseorang bekerja didalam suatu instansi maka lebih banyak pengalaman dan ilmu yang didapatkan, yang akan mengakibatkan pemikiran lebih rasional dibandingkan dengan seseorang dengan

pengalaman kerja yang sedikit. (Sepang et al, 2013).

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 34 responden (55.7%). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner didapatkan bahwa responden kurang mengerti pada menu pemberian obat (DPO), hal ini dibuktikan dengan dua pertanyaan menu pemberian obat mayoritas responden menjawab tidak yaitu sebanyak 34 responden (55.7%), dan 37 responden (60.7%). Menu DPO dan KPO merupakan menu baru yang dirilis pada bulan April 2020 di rekam medis elektronik (EMR) di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

Selain itu, menurut Mubarok (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tingkat pendidikan, lama bekerja, minat, pengalaman, dan sumber informasi. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan terakhir perawat adalah D3 Keperawatan (67.2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, Susilani,& Hakam (2016) tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan dengan hasil penelitian dari 26 perawat, ada 21 responden (80.76%) yang memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan.

Dalami (2011) berpendapat bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu. Sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap

perilaku seseorang, dengan kata lain seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang tinggi juga.

Didukung dengan penelitian Yulida, Lazuardi, & Pertiwi (2021), dengan hasil penelitian bahwa tantangan penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan sumber daya manusia meliputi resistensi pengguna dalam menggunakan rekam medis serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman penggunaan rekam medis elektronik. Penilaian kesiapan perawat tentang rekam medis elektronik menurut Simamora (2013) meliputi sumber daya manusia, staf klinik dan administrasi, ketrampilan mengoperasikan komputer, pengetahuan tentang rekam medis elektronik, dan *training* (pelatihan).

Mayoritas hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat terhadap penggunaan EMR cukup. Menurut hasil observasi peneliti, banyak perawat yang mengatakan bahwa butuh waktu yang lama dalam menggunakan *electronic medical record*, dan belum terbiasa karena masih baru digunakan di Rumah Sakit, selain itu ada yang belum mengikuti sosialisasi yang diadakan di oleh pihak Rumah Sakit. Untuk itu masih diperlukan sosialisasi yang menyeluruh agar perawat dapat menggunakan EMR dengan baik dan lancar serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan yang tercatat dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap penggunaan *electronic medical record* (EMR) di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus yaitu sebanyak 34 responden (55.7%).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan, dapat memberikan praktik klinik kepada mahasiswa tentang pengenalan dan penggunaan *electronic medical record* (EMR) ke Rumah Sakit yang sudah menggunakan EMR.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya lanjutan penelitian untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat terhadap penggunaan *electronic medical record* (EMR).

3. Bagi Rumah Sakit

Perlunya sosialisasi dan uji coba yang lebih intens tentang penggunaan *electronic medical record* serta dilakukan supervisi,

evaluasi, dan diklat secara berkala untuk upgrade skill informasi dan teknologi lain yang terkait dalam EMR.

Kedokteran Indonesia. ISSN Volume 4 Nomor 1

Handiwidjojo, Wimmie. (2009). *Rekam Medis Elektronik*. Jurnal Eksis. Volume 2 Nomor 1

Khoirunisa, Vivin & Ana Fadilah. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan dengan Sikap Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr Loekmono Hadi Kudus*. Prosiding Hefa 2017. ISSN 2581-2270.

Kozier, B. (2011). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC

Manik, Audina Tio Junianti. (2020). *Pengetahuan Perawat dan Penerapan Dokumentasi Keperawatan dalam Pelaksanaannya*. Jurnal Keperawatan

Masturoh, Imas & Nauri Anggita.(2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Mubarak.(2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Notoatmojo.(2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam, (2013). *Metodologi Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* : Salemba Medika.

Nursalam.(2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep dan Praktek*. Jakarta: Salemba Medika

REFERENSI

Andriani, Rika et al.(2017). *Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS Universitas Gadjah Mada*. Jurnal Sistem Informasi.ISSN Volume 13 Issue 2.

Budiman dan Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Cassano, C. (2018). Nursing Informatics Progression Theory: (NIPT) – The 4A’s of Adaptability. *Nursing & Primary Care*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.33425/2639-9474.1054>

Dalami.(2011). *Dokumentasi Keperawatan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Trans Info Media

Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodelogi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Depkes RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Diperoleh tanggal 5 Juli 2021 dari <http://www.depkes.go.id>.

Dermawan, D. (2012). *Proses keperawatan penerapan konsep dan kerangka kerja (1st De)*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Gunawan, T. Sintak & Gilbert Mayer Christianto. (2020). *Rekam Medis/Kesehatan Elektronik (RMKE): Integrasi Sistem Kesehatan*. Jurnal Etika

- Olfah, Yustiana & Abdul Ghofur.(2016).*Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta : Pusat Pendidikan SDM Kesehatan.
- Risdianty, Rina & Chatarina Dwiana Wijayanti.(2019). *Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Rekam Medis Elektronik Dalam Keperawatan*. Carolus Journal of Nursing. ISSN Volume 2 Nomor 1
- Ristiany,Nina & Chatarina Dwiana Wijayanti. (2019). *Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Rekam Medik Elektronik dalam Keperawatan*. Carolus Journal of Nursing. ISSN Volume 2 Nomor 1
- Samandari, Nabil Atta., S, Wila Chandrawila., & Rahim, Agus H. (2016). *Kekuatan Pembuktian Rekam Medis Konvensional Dan Elektronik*. SOEPRA Jurnal Hukum Kesehatan, Vol. 2 No. 2
- Sarwono.(2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo PersadaJakarta.
- Sepang,Fransisca et al . (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Anak pada Petugas Kesehatan Puskesmas Manado*. Jurnal e-Biomedik. ISSN Volume 1 Nomor 1
- Simamora, R. H. (2013). *Upaya Pembinaan Perawat Di Rumah Sakit Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah*. Jurnal Keperawatan Soedirman, Volume8 Nomor2.
- Sistem Informasi Rumah Sakit Mardirahayu Kudus.(2019). *Electronic Medical Record (EMR)*. Rumah Sakit Mardirahayu Kudus, Kudus.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiorentap, Diva Rizky Amanda.(2020). *Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik di Negara Berkembang : Systematic Literature Review*. Indonesian Of Health Information Management Journal. ISSN Volume 8 Nomor 2.
- Triyanti,Endang & Imelda Retna Weningsih. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan III*. Jakarta : Pusat Pendidikan SDM Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia.(2014). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Presiden Republik Indonesia.
- Utami,Susilani,&Hakam.(2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Rekam Medis dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan pada Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit At-Turots Al Islamy Sleman. Jurnal Permata Indonesia. ISSN volume 7 Nomor I
- Weni,Indra et al (2018). *Sistem Informasi Electronic Medical Record (EMR) Berbasis Web untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Diagnosa Penyakit Pasien*. Jurnal Sains dan Sistem Informasi. ISSN Volume 1 Nomor 1
- Yulida,Lazuardi,&Pertiwi.(2021). Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Dimensi Sumer Daya Manusia di RSGM Prof.Soedomo Yogyakarta. Prosiding Diskusi Ilmiah Universitas Gajah Mada.